

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang sudah sangat pesat sehingga menuntut semua manusia menjadi individu yang berkualitas, mampu berpikir logis, analisis, kreatif, sistematis dan dapat bekerja sama dengan baik. Individu-individu yang demikian dicetak melalui proses pendidikan yang baik. Sebab itu pendidikan sangat penting bagi setiap manusia terutama untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta untuk kemajuan bangsa dan Negara.

Di dalam proses pendidikan, terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Peranan guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh perangkat ataupun alat elektronik secanggih apapun. Hal ini disebabkan oleh peranan guru dalam kelas, tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan bahan ajar, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk bisa berperan sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai mediator, dan sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran di sekolah guru memiliki banyak peranan, antara lain, memiliki otoritas untuk mengarahkan siswa sesuai basis kemampuannya, mencoba membuat siswa percaya diri, mencoba memotivasi mereka untuk hidup mandiri, dan bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan siswa. Untuk mempermudah menjalankan peran tersebut, guru seharusnya mengetahui kondisi dari siswa baik secara fisik maupun secara psikologi. Salah satu kondisi psikologis siswa tersebut adalah kecerdasan (Waworuntu, 2008).

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani berbagai masalah. Berhubungan dengan hal ini, Gardner dalam (Chatib, Gurunya Manusia, 2011) menyatakan bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi (multidimensi), dan menyatakan setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan satu dengan yang lainnya. (Chatib & Alamsyah, 2012) menyatakan bahwa setiap siswa punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (Visual-spasial), cerdas kinestesis, cerdas musik, cerdas interpersonal, cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial. Kecerdasan eksistensialis disepakati hanya sebagai salah satu dari sekian banyak kecenderungan kecerdasan manusia.

Dari teori kecerdasan majemuk tersebut, Gardner memiliki suatu pandangan terhadap sebuah tujuan sekolah. Bagi Gardner, sekolah itu seharusnya menjadi sebuah tempat untuk mengembangkan kecerdasan dan membantu orang dalam mencapai sasaran profesi dan hobi yang sesuai dengan *spectrum* kecerdasan masing-masing. Dengan begitu, sekolah tersebut berpusat pada individual yang mengoptimalkan pemahaman dan perkembangan kognitif dari setiap diri siswa. Dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya. Demikian juga untuk pembelajaran dalam bidang studi matematika

Dalam hal ini, bagaimana jika pembelajaran matematika dilakukan melalui pendekatan *Multiple Intelligences* dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran sampai pada pembelajarannya. Pendekatan *Multiple Intelligences* merupakan satu pendekatan yang dirasa efektif dalam Pembelajaran Matematika. Penyampaian pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences* tentunya memiliki suatu karakteristik tersendiri, strategi yang digunakan pun memiliki kriteria khusus untuk mencapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah tidak terfokus hanya pada aspek logis-matematis.

Belajar dari problematika bahwa *mindset* siswa pada pelajaran matematika sangat sulit dikarenakan berhubungan dengan perhitungan-perhitungan yang rumit. Untuk merubah *mindset* siswa yang telah teracuni oleh *statement* bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit, menjenuhkan, membosankan dan jauh dari kehidupan. Selain dengan menggunakan Pembelajaran *Multiple Intelligences*, maka harus dilakukan suatu model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan nuansa baru dalam pembelajaran matematika. Dikarenakan *Multiple Intelligences* sangat erat hubungan dengan skill individu masing-masing siswa melalui pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru maka digunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

Menurut Slavin dalam (Hidayatunnisa, 2018) model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) adalah model pembelajaran yang sederhana karena siswa dapat bekerja bersama-sama dalam kelompok, saling membantu, saling memberikan ide menurut kecerdasan masing-masing siswa untuk menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa terlibat aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang akan dipelajari dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran *Multiple Intelligences* serta digabungkan dengan materi matematika diharapkan dapat mendorong munculnya pembelajaran efektif pemahaman konsep matematis siswa oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk “Penerapan Teori *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Matematika Di SMA dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Selama ini pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai ranah kognitif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah atau pemerintah.
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik masih menggunakan sistem klasikal yang kurang memperhatikan perbedaan karakteristik individu.
3. Belum banyak sekolah-sekolah yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk siswa-siswinya.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.
2. Materi yang digunakan adalah materi turunan bab aplikasi turunan kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*)?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*)?
3. Bagaimana kemampuan guru mengelola penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*)?
4. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar matematika siswa telah diterapkan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).
3. Mendeskripsikan kemampuan guru mengelola penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).
4. Mendeskripsikan respon siswa setelah diterapkan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis (Akademik)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di sekolah.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Meningkatkan motivasi untuk pihak sekolah agar bersama-sama menjadikan Sekolah yang lebih berhasil dalam menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* untuk siswanya.
 - b. Bagi Guru

Meningkatkan motivasi bagi guru untuk lebih menyiapkan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan pada siswa.
 - c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

